

ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI KELAS X PH1 DI SMK N 2 BANGLI

Oleh :

Ni Luh Ratna Rapiasih¹⁾, Ni Made Ayu Purnami²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan ITP Markandeya Bali

¹email : ratnarapiasih2018@gmail.com

²email : madeayupurnami1995@gmail.com

Abstrak

Penerapan pembelajaran daring tentunya diiringi oleh permasalahan baru dalam proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran daring terdapat permasalahan terkait kesulitan guru dalam mengevaluasi sikap peserta didik terutama dalam menilai sikap siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner terkait mengenai analisis penilaian sikap siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi yang diisi oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penilaian sikap dalam pembelajaran daring sulit dilakukan dan hasilnya kurang akurat. Penilaian sikap selama pembelajaran daring masih sebatas guru melihat respon peserta didik dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan dan penilaian sikap menjadi hal yang perlu untuk dibenahi selama pembelajaran daring di era new normal dari segi kesiapan guru menyiapkan instrumen dan mengkondisikan siswa agar mengembangkan karakter selama pembelajaran daring.

Kata kunci : penilaian, sikap, pembelajaran daring, karakter, kesiapan.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa ke arah yang lebih baik, untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan yang didukung oleh media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran (Syarifudin 2020)

Sistem pendidikan di era ini terjadi pergeseran paradigma abad 21 yang membawa perubahan, pada proses belajar mengajar di era ini telah melakukan inovasi-inovasi yang menekankan pada perubahan. Perubahan yang terjadi pada era saat ini mengintegrasikan sistem dan teknik pembelajaran yang berbeda melalui penerapan modernitas dan teknologi. Teknologi yang digunakan dalam pendidikan berupa multimedia interaktif atau aplikasi digital yang dapat membantu siswa mempelajari suatu materi. Penggunaan multimedia interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan efisiensi motivasi, memfasilitasi pembelajaran aktif, eksperimentasi, dan konsistensi, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain pergeseran paradigma pendidikan saat ini, ada pembelajaran jarak jauh darurat, yang disebabkan

oleh pandemi virus Covid19. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara online dan membutuhkan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar (Wiana dkk, 2018; Kamila, 2021; Santosa, 2021).

Pembelajaran daring sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Anon 2021)

Terkait dengan pembelajaran daring, sarana pendukung pembelajaran daring/jarak jauh banyak sekali *platform-platform* bermunculan guna membantu dan menunjang proses pembelajaran daring agar dapat terlaksana dengan baik. Seperti *Google classroom, google meet, zoom dll* yang dapat menyediakan kelas online, sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses konten pembelajaran dimana saja.

Maka dari itu banyak sekolah-sekolah telah menerapkan pembelajaran daring, salah satunya adalah SMK N 2 Bangli. Di sekolah ini menerapkan pembelajaran daring sebagai alternatif untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya menggunakan media pembelajaran *google classroom* untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk tetap melangsungkan proses pembelajaran di masa pandemi adalah melalui pembelajaran daring, namun

para guru menghadapi kesulitan dalam memantau sikap peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memiliki ide untuk menganalisis sikap siswa kelas X PH1 di SMK N 2 Bangli dalam penerapan pembelajaran daring. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan pembelajaran daring, dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran daring (Anon 2021).

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (dalam Syahwani, 2014:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Syahwani 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan peneliti untuk menganalisis sikap siswa selama pembelajaran yang berlangsung secara daring di SMK Negeri 2 Bangli dan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden dengan mengetahui sikap dan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran daring.

Menurut Sugiyono (dalam Syahwani, 2012:310) dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan adanya teknik observasi peneliti lebih mudah mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan siswa, sedangkan kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendekatan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Kuesioner dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mengetahui perbedaan dari hasil kuesioner yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X PH1 Di SMK 2 Bangli, sedangkan untuk teknik dokumentasi hanya sebagai pelengkap dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (Syahwani 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan sasaran kelas X PH1 di SMKN 2 Bangli untuk dijadikan responden sebanyak 22 peserta didik dalam satu kelasnya. Kemudian data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan dianalisis secara deskriptif mengenai bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas X PH1, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif mengenai bagaimana penilaian sikap siswa selama pembelajaran daring. Dalam menganalisis data peneliti membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner terkait bagaimana penilaian sikap siswa selama pembelajaran daring. Hal ini untuk dapat merangkum bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil kuesioner, dari jumlah 22 responden yang mampu menjelaskan dengan baik mengenai pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran jarak jauh /daring sejumlah 9 responden menyatakan pembelajaran jarak jauh /daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan platform pembelajaran berbasis digital dengan menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Terkait platform media pembelajaran, 22 responden menyampaikan platform media pembelajaran yang paling sering digunakan yakni google classroom dikarenakan saat ini di sekolah tersebut hanya didominasi oleh penggunaan platform media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring dilaksanakan via WhatsApp dan berdiskusi melalui aplikasi zoom meeting di setiap mata pelajaran. Sejumlah 14 responden menyatakan bahwa kendala yang sering terjadi saat pembelajaran daring adalah adanya gangguan sinyal dan kouta internet yang tidak memadai. Terkait dengan kendala yang dihadapi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring diantaranya proses pembelajaran dinilai kurang efektif karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman maupun dengan guru-guru yang mengajar dan kurang memahami materi yang diberikan kepada guru, serta tidak bisa mengatur waktu belajar dengan pekerjaan yang ada dirumah dan ini yang menjadi penghambat saat mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, 17 responden menyatakan sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu bisa dari benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Suka atau tidak suka yang muncul karena adanya suatu objek tertentu. Peranan sikap dalam proses pembelajaran sangat penting karena kita perlu kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut disampaikan dengan jelas oleh 10 responden. Sejumlah 18 responden menyatakan untuk mengatasi kendala dalam persiapan pembelajaran daring dapat dimulai dengan persiapan awal mencakup segala hal yang akan diperlukan saat pembelajaran, dan menyiapkan kondisi sinyal yang memadai serta kouta internet. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden dengan total 22 responden mengatakan bahwa google classroom adalah platform media pembelajaran daring yang paling disukai karena cara

menggunakan aplikasi tersebut tidak begitu susah. Terkait dengan pembelajaran daring, sejumlah 11 responden menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran daring ini sebab mendapatkan waktu luang yang banyak untuk melakukan hal-hal yang produktif serta waktu pembuatan tugas yang lumayan lama dan dapat mengerjakannya dengan santai.

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilakukan peneliti, dan dari total 22 responden ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran daring, dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam proses belajar, dan sangat kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang mana disebabkan oleh kendala jaringan, disini siswa memiliki kendala dan tidak jarang terlambat saat mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan jaringan yang digunakan untuk menyambungkan e-learning ke pembelajaran mengalami gangguan, sehingga jaringan tidak bisa lancar dan mengakibatkan peserta didik keluar masuk ruang virtual saat pembelajaran daring yang berjalan secara langsung. Beberapa responden menyatakan pada saat pembelajaran daring adapun kendala yang dihadapi yaitu jaringan internet, kuota yang tidak memadai dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru, dan kendala pada batas waktu pengumpulan tugas jika ada tugas yang diberikan oleh guru, berdasarkan dari jawaban responden mengatakan bahwa kesulitan belajar yang mereka alami adalah kesulitan jaringan. Jaringan di sini memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran daring. Apabila jaringan mengalami gangguan maka peserta didik akan terkendala dalam proses pembelajaran. Baik guru dan peserta didik sama-sama memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, terkait kendala memahami materi, kesulitan dalam menyampaikan materi, ketika ingin menjelaskan materi pembelajaran para guru juga mengalami kesulitan, adapun materi yang dikirim dalam bentuk video yang membuat peserta didik kurang paham dan juga kadang mereka kesulitan saat mencari materi atau tugas yang diberikan oleh guru karena kendala di internet. Hal ini menandakan terdapat kendala pada siswa terkait pemahaman materi.

Dari pemahaman siswa, ternyata mereka terkendala saat proses pembelajaran walaupun guru sudah melakukan pembelajaran online dengan baik, seperti menggunakan google classroom, zoom atau media online lainnya, tetapi tetap saja sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring kurang bersemangat dan bersikap semena-mena dalam artian peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, Untuk mengetahui lebih jelas lagi sikap siswa terhadap pembelajaran daring, peneliti membandingkan responden dengan hasil jawaban yang berbeda-beda, seorang responden menyatakan

bahwa selama pembelajaran daring peserta didik tersebut jarang bisa mengikuti kegiatan online karena terhalang kuota dan kurangnya semangat belajar ditambah tidak mengertinya apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran online, sedangkan responden lainnya menyatakan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik tersebut sudah berusaha mengikuti pembelajaran daring walaupun dengan kurang semangat dan tidak mengerti. Jadi peneliti menyimpulkan hasil perbandingan dari satu responden dengan responden lainnya kemudian menyatakan bahwa 99,9% peneliti menyatakan sikap siswa terhadap pembelajaran daring kurang disiplin atau kurang baik dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi, peneliti juga menjelaskan kurangnya sikap peserta didik dalam pembelajaran daring karena kurangnya perhatian selama pembelajaran daring, dan guru juga tidak bisa menilai sikap siswa dalam pembelajaran daring dengan seksama, jadi itu bisa menjadi penyebab sikap yang peserta didik tunjukkan dalam pembelajaran daring bisa dikatakan kurang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu: analisis sikap siswa terhadap pembelajaran daring tidak akurat karena guru tidak bisa melihat secara langsung sikap siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu dari hasil yang didapatkan peneliti menekankan bahwa penilaian sikap menjadi hal perlu dibenahi selama pembelajaran daring di era new normal. Baik dari segi kesiapan guru dalam hal menyiapkan pembelajaran agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring maupun luring lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah Beliau peneliti ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari beberapa pihak-pihak terkait. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepala sekolah dan para guru di SMKN 2 Bangli yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
2. Siswa kelas X PH1 di SMKN 2 Bangli yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
3. Dosen pembimbing yang telah membimbing serta membantu dalam menyelesaikan artikel ini.
4. Teman-teman PPL di SMKN 2 Bangli yang telah melaksanakan PPL sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari artikel penelitian ini masih perlu perbaikan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang

sifatnya membangun agar ke depannya kualitas penelitian menjadi lebih baik.

6. REFERENSI

- Anon. 2021. "Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan E-Learning Berbasis Web Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Ma Rauhdatul Jannah Oleh : Sri Wahyuningsih Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2021 M / 1442 H."
- Syahwani, U. 2015. "STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1):31–34. doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7072.
- Kamila, I., Syahri, I., & Mulyadi. (2021). The Influence Of Using Digital Story Telling And Motivation On Speaking Skill Of Eleventh-Grade Students Of Sma Negeri 1 Simpang. *Exposure Journal* , 10(1), 144. Retrieved from : <https://bit.ly/3pqqJQG>
- Santosa, M. H. (2021). *Teknologi and Pembelajaran Bahasa Inggris*. (G. Jati, & F. Dewi, Eds.) Perkumpulan Pengajar Bahasa Berbasis Teknologi Informasi.
- Wiana, W., Barliana, M. S., & Riyanto, A. A. (2018). The Effectiveness of Using Interactive Multimedia Based on Motion Graphic in Concept Mastering Enhancement and Fashion Designing Skill in Digital Format. *International Journal: Emerging Technologies in Learning*, 13(1), 4. Retrieved from: <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i02.7830>